

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan sekarang ini sedang mengalami berbagai macam permasalahan, terutama yang erat sekali kaitannya dengan sumber daya manusia yakni guru dan siswa. Untuk itu pendidikan haruslah mampu menciptakan manusia-manusia yang memiliki sumber daya yang berkualitas.

Dalam suasana proses pembelajaran di sekolah guru selalu berhadapan dengan siswa yang mempunyai kemampuan dasar, potensi, kreativitas, dan perkembangan fisik serta mental yang berbeda-beda. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah no. 19 tahun 2005 yang berbunyi “Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik” (Pasal 19 ayat 1).

Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh penyempurnaan sistem terhadap seluruh komponen pendidikan seperti halnya kurikulum yang disempurnakan, sumber belajar, sarana dan prasarana yang memadai serta iklim pembelajaran yang kondusif.

Berdasarkan alasan-alasan di atas, Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) sebagai instansi yang berwenang mengatur sistem pendidikan menyusun

secara rinci tujuan pembelajaran IPA dalam Pedoman Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Dasar 2008, yaitu sebagai berikut:

1. Mengembangkan keyakinan terhadap kebesaran Tuhan YME berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTS.

Sekarang ini, masih banyak kendala yang dihadapi dalam upaya untuk mewujudkan tujuan pembelajaran tersebut di atas. Salah satu kendala di antaranya adalah bentuk pembelajaran IPA yang digunakan oleh guru sekarang ini masih lebih banyak menggunakan metode pembelajaran ceramah. Dalam metode ceramah, pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*) tanpa

melibatkan siswa, sehingga tidak menarik minat dan motivasi siswa untuk belajar yang akhirnya menyebabkan siswa merasa jenuh dan monoton.

Dalam pengajaran yang menggunakan metode ceramah terdapat unsur paksaan. Dalam hal ini siswa hanya diharuskan melihat dan mendengar serta mencatat tanpa komentar informasi penting dari guru yang selalu dianggap benar itu. Padahal dalam diri siswa terdapat mekanisme psikologis yang memungkinkannya untuk menolak di samping menerima informasi dari guru. Inilah yang disebut kemampuan untuk mengatur dan mengarahkan diri. Dalam metode ceramah proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru umumnya didominasi dengan cara ceramah.

Demikian pula halnya, permasalahan umum yang terjadi di SD adalah rendahnya hasil belajar IPA siswa. Hal ini terbukti bila diadakan ulangan harian nilai rata-rata IPA yaitu 3,80, sedangkan KKM mata pelajaran IPA di kelas IV SD Cijujung 03 adalah 6,00. Dengan demikian nilai rata-rata tersebut termasuk kategori di bawah batas KKM.

Banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar IPA rendah yaitu faktor internal dan eksternal dari siswa. Faktor internal antara lain : motivasi belajar, intelegensi, kebiasaan, kejenuhan dan rasa percaya diri. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang terdapat di luar siswa, seperti : guru sebagai kegiatan belajar, strategi pembelajaran, sarana dan prasarana, kurikulum dan lingkungan. Seharusnya pelajaran IPA dibuat dengan menarik, dan ada objek nyata yang diberikan secara interaktif dengan gambar rill, berwarna dan menarik sehingga memudahkan siswa dalam mempelajari materi tersebut.

Sebagai salah satunya adalah dengan menerapkan berbagai strategi, metode, media serta sumber pelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi ataupun materi. Pemilihan dan penetapan metode, media maupun sumber pembelajaran yang akan digunakan, harus disesuaikan dengan jenis dan bentuk serta karakteristik tujuan dan sifat bahan pelajaran yang akan dipelajari siswa. Jika tidak, maka tidak akan terjadi hubungan yang harmonis antara tujuan, bahan, dan metode/media. Akhirnya tentu saja pembelajaran tidak akan berjalan secara efektif dan efisien, sehingga tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik.

Salah satu metode yang dapat diterapkan pada materi gaya dan gerak adalah dalam pembelajaran menggunakan metode demonstrasi. Dengan metode pembelajaran ini diharapkan dapat memposisikan guru sebagai perancang media, fasilitator dan instruktur pembelajaran sehingga siswa memiliki kesempatan untuk lebih kreatif dalam memahami dan memaknai IPA melalui aktivitas belajar.

Menurut Syah (2000) menyatakan bahwa “Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara mempergunakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung melalui penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan”.

Dengan segenap pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki, siswa akan lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari. Materi yang disajikan adalah merupakan materi yang ada kaitannya dengan masalah-masalah dunia nyata dan gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia.

Dengan metode pembelajaran demonstrasi diharapkan siswa dapat memahami konsep IPA yang disajikan dalam permasalahan. Dengan metode demonstrasi, diharapkan siswa dapat menjawab semua permasalahan yang timbul dalam pikiran setiap siswa karena ikut serta berperan secara langsung dalam berbagai peragaan demonstrasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya meningkatkan hasil belajar siswa tentang gaya dan gerak melalui proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi?
2. Bagaimana upaya meningkatkan respon siswa dalam proses pembelajaran IPA dengan menggunakan Metode Demonstrasi ?
3. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA tentang gaya dan gerak dengan menggunakan metode demonstrasi?

C. Cara Pemecahan Masalah

Adapun yang menjadi pemecahan masalah dalam penelitian ini dilakukan dengan hal-hal sebagai berikut :

1. Melakukan observasi yang difokuskan pada pembelajaran IPA di kelas IV, semester genap. Observasi terutama dilakukan di dalam kelas pada saat pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung.
2. melakukan analisis evaluasi.
3. Merencanakan perbaikan dan pengayaan.
4. Memberikan motivasi ketika proses pembelajaran berlangsung.

5. Menjelaskan materi pelajaran dengan runtut.
6. menggunakan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran.
7. Melakukan bimbingan khusus bagi siswa yang memiliki keterbatasan memahami materi belajar.
8. Melakukan penilaian proses belajar pada akhir kegiatan pembelajaran
9. melakukan perbaikan dan pengayaan.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Adapun secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui upaya peningkatan hasil belajar siswa tentang gaya dan gerak melalui proses pembelajaran dengan menggunakan Metode Demonstrasi.
2. Mengetahui respon siswa setelah diterapkan pembelajaran IPA tentang pokok bahasan gaya dan gerak dengan menggunakan Metode Demonstrasi

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian bagi guru dan siswa adalah sebagai berikut

1. Bagi guru, sebagai pedoman untuk melaksanakan pembelajaran IPA, sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta memantapkan kualitas dan keprofesionalan guru di Sekolah Dasar yang dapat dijadikan acuan untuk perubahan strategi pembelajaran lebih menarik, praktis, lebih konkrit, serta dapat dipertanggung jawabkan.
2. Bagi siswa, penelitian ini membantu siswa untuk memahami pembelajaran IPA dengan belajar mengamati dan menganalisa masalah, membuat

perencanaan peragaan demonstrasi, memperagakan dan mempraktekkan rencana yang telah dibuat, menyimpulkan serta evaluasi.

3. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan mengenai pengaruh metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar IPA tentang gaya dan gerak dalam proses pembelajaran

F. Definisi Operasional

1. Metode demonstrasi

Metode Demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan mempertunjukkan kepada siswa suatu proses atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya maupun tiruan, yang sering melalui penggunaan berbagai media yang relevan untuk memudahkan siswa agar kreatif dalam memahami materi disertai dengan penjelasan lisan.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah merupakan segala tingkat kemampuan, keterampilan, dan kecakapan berpikir yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman pembelajaran melalui berbagai macam evaluasi hasil belajar yang berpedoman pada pencapaian ranah(domain) kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.

3. Belajar

Belajar dalam pembelajaran ini diartikan segala usaha yang diberikan oleh guru agar mendapat dan mampu menguasai apa yang telah diterimanya